

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu tolak ukur utama dalam menilai tingkat daya saing ekonomi suatu negara. Peningkatan produktivitas tidak hanya ditentukan dengan kemajuan teknologi atau ketersediaan modal, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu bersaing secara global. Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, produktivitas tenaga kerja nasional menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024, yaitu dari sekitar Rp83,48 juta per pekerja pada tahun 2020 menjadi sekitar Rp89,33 juta per pekerja pada tahun 2024.¹ Meskipun menunjukkan kecenderungan positif yang mencerminkan pemulihan ekonomi dan peningkatan efisiensi sumber daya manusia, tingkat produktivitas tersebut masih berada di bawah rata-rata negara-negara di kawasan ASEAN. Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui program pelatihan yang terarah, berkelanjutan, serta selaras dengan kebutuhan transformasi industri dan perkembangan keterampilan baru.

Salah satu langkah strategis pemerintah dalam mendorong peningkatan daya saing sumber daya manusia adalah melalui penyelenggaraan pelatihan berbasis *Green Productivity* (GP). Pendekatan ini merupakan integrasi antara peningkatan efisiensi produktivitas dan penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan. Konsep *Green Productivity* pertama kali dikembangkan oleh *Asian Productivity Organization* (APO) sebagai bentuk tanggapan terhadap kebutuhan meningkatkan produktivitas tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan hidup.² Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah (P3D) DKI Jakarta, sebagai lembaga pelatihan di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jakarta,

¹ Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2024). *Produktivitas tenaga kerja Indonesia*. Satu Data Ketenagakerjaan. <https://satudata.kemnaker.go.id/infografik/97>

² Asian Productivity Organization. (2015). *Green productivity: Concepts and practices*. Tokyo: Asian Productivity Organization.

turut berperan aktif dalam melaksanakan pelatihan *Green Productivity* guna mendukung peningkatan kapasitas tenaga kerja serta pelaku usaha dengan berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan.³

Namun, fakta dilapangan menunjukkan pelaksanaan pelatihan *Green Productivity* di P3D DKI Jakarta belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada pelatihan tahun 2025, tingkat kelulusan peserta pelatihan baru mencapai sekitar 50%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi pelatihan masih belum optimal. Selain itu, durasi pelatihan yang relatif singkat, yakni hanya tiga hari, menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran dan pendalaman materi. P3D memang menyediakan program lanjutan berupa bimbingan dan konsultasi selama satu bulan, tetapi program tersebut hanya bisa diikuti oleh sekitar 10% dari total peserta, sehingga sebagian besar peserta belum memperoleh kesempatan tindak lanjut pembelajaran secara optimal.

Masalah lain yang muncul adalah keragaman latar belakang peserta pelatihan, baik dari sisi pendidikan, pengalaman kerja, maupun bidang usaha. Variasi tersebut menyebabkan perbedaan kemampuan awal serta kebutuhan belajar yang tidak seragam. Selain itu, ditemukan juga kendala disiplin kehadiran peserta, seperti keterlambatan maupun ketidakhadiran di hari-hari awal pelatihan, yang dapat memengaruhi efektivitas kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan masih perlu diperkuat agar peserta memiliki persepsi yang positif terhadap kompetensi yang mereka peroleh setelah mengikuti pelatihan.

Secara konseptual, pelatihan yang efektif harus mampu memberikan pengalaman belajar yang mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja peserta melalui proses pembelajaran yang terstruktur, terukur, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.⁴ Menurut teori kompetensi yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer (1993), kompetensi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang

³ P3D DKI Jakarta. (2024). *Pelatihan Green Productivity*. <https://p3d-disnakertrans.jakarta.go.id>

⁴ Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson Education.

dapat dikembangkan melalui proses pelatihan.⁵ Dalam konteks penelitian ini, kompetensi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan objektif, tetapi juga sebagai persepsi peserta terhadap kemampuan yang dimilikinya setelah mengikuti pelatihan. Persepsi kompetensi menjadi penting karena mencerminkan keyakinan peserta terhadap penguasaan kemampuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan *Green Productivity* diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis peserta, tetapi juga membentuk persepsi positif terhadap kompetensi kerja dan perilaku kerja yang produktif serta bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan *Green Productivity* di lembaga pemerintahan, khususnya di P3D DKI Jakarta yang memiliki peran strategis dalam pengembangan tenaga kerja produktif di wilayah DKI Jakarta. Evaluasi berbasis data empiris diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan tersebut berpengaruh terhadap persepsi kompetensi peserta pelatihan. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan desain pelatihan sehingga lebih tepat sasaran, berorientasi pada hasil pembelajaran, dan berkelanjutan.

Dari telaah penelitian sebelumnya, sebagian besar studi mengenai *Green Productivity* masih berfokus pada sektor industri atau manufaktur, Misalnya, penelitian Rahmawati (2020) yang membahas penerapan *Green Productivity* dalam meningkatkan efisiensi proses produksi.⁶ Sementara itu, penelitian yang menyoroti hubungan antara pelatihan dan kompetensi lebih banyak dilakukan pada sektor swasta dan umumnya mengukur kompetensi secara langsung. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), khususnya terkait kajian empiris mengenai pengaruh pelatihan *Green Productivity* terhadap persepsi kompetensi peserta pelatihan pada lembaga pelatihan milik pemerintah.

⁵ Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons.

⁶ Rahmawati, D. (2020). Strategi peningkatan produktivitas dengan pendekatan green productivity pada agroindustri kedelai. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(2), h-h. 105–114.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh pelatihan *Green Productivity* terhadap persepsi kompetensi peserta pelatihan di P3D DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan penelusuran literatur, belum ditemukan penelitian kuantitatif yang secara khusus mengkaji pengaruh pelatihan *Green Productivity* terhadap persepsi kompetensi peserta pada lembaga pelatihan milik pemerintah. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji *Green Productivity*, kajian tersebut umumnya masih terbatas pada aspek konseptual atau penerapan di sektor industri serta belum secara spesifik menguji hubungan antara pelatihan *Green Productivity* dengan persepsi kompetensi peserta pelatihan pada konteks lembaga pemerintah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian kuantitatif mengenai pelatihan *Green Productivity* dan persepsi kompetensi peserta pelatihan di P3D DKI Jakarta yang diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu pelatihan dan kebijakan pengembangan produktivitas keberlanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan data yang diperoleh dari P3D DKI Jakarta, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi terkait pelaksanaan pelatihan *Green Productivity*, yaitu:

1. Tingkat kelulusan peserta pelatihan *Green Productivity* rendah (sekitar 50%) yang menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi pelatihan belum sepenuhnya tercapai sesuai standar yang diharapkan.
2. Waktu pelaksanaan pelatihan yang terbatas, hanya berlangsung selama tiga hari, dinilai belum optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang mendalam. Meskipun terdapat program lanjutan berupa bimbingan konsultasi selama satu bulan, namun program ini hanya dapat diikuti oleh sekitar 10% dari total peserta pelatihan.
3. Peserta pelatihan memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, maupun kebutuhan

pelatihan yang dapat memengaruhi hasil belajar dan persepsi kompetensi peserta setelah mengikuti pelatihan.

4. Disiplin kehadiran peserta masih menjadi kendala, di mana sebagian peserta terlambat hadir atau baru mengikuti pelatihan pada hari kedua, sehingga menghambat efektivitas proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada peserta pelatihan *Green Productivity* di Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah (P3D) Jakarta tahun 2025. Penelitian difokuskan pada pengaruh pelatihan *Green Productivity* sebagai variabel bebas terhadap persepsi kompetensi peserta pelatihan sebagai variabel terikat.

Pengukuran persepsi kompetensi peserta dibatasi pada persepsi peserta terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja setelah mengikuti pelatihan, yang diperoleh melalui kuesioner. Penelitian ini tidak membahas faktor lain di luar pelatihan yang dapat memengaruhi persepsi kompetensi peserta pelatihan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah pelatihan *Green Productivity* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi kompetensi peserta pelatihan di Pusat Pengembangan Produktivitas (P3D) DKI Jakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan *Green Productivity* terhadap persepsi kompetensi peserta pelatihan di Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah (P3D) DKI Jakarta.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pelatihan *Green Productivity* terhadap persepsi kompetensi peserta pelatihan dalam konteks lembaga pelatihan pemerintah, sebuah bidang yang masih jarang diteliti dibanding pelatihan korporasi atau pendidikan formal.
- Mengembangkan pemahaman teoritis tentang efektivitas pelatihan berbasis produktivitas hijau, yang tidak hanya menekankan efisiensi teknis, tetapi juga pembentukan perilaku kerja berkelanjutan (*sustainable work behavior*).
- Memperkaya penerapan teori pelatihan dan pengembangan SDM serta teori kompetensi (Spencer & Spencer, 1933) dalam konteks pelatihan *Green Productivity*, sehingga memperluas validitas dan generalisasi teori kompetensi ke ranah pendidikan nonformal produktivitas.
- Menawarkan kerangka berpikir konseptual yang mengaitkan pelatihan berbasis *green approach* dengan peningkatan persepsi kompetensi peserta pelatihan, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pelatihan berorientasi produktivitas berkelanjutan di Indonesia.
- Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi rujukan empiris dan metodologis untuk studi lanjutan yang meneliti efektivitas pelatihan hijau dengan variabel lain, seperti motivasi belajar, disiplin peserta, atau durasi pelatihan sebagai moderator atau mediator.

2. Kegunaan Praktis

- Bagi Pusat Pengembangan Produktivitas Daerah (P3D) Jakarta Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan *Green Productivity* dan menentukan strategi peningkatan mutu program, terutama dalam aspek durasi pelatihan, seleksi peserta, serta keberlanjutan program bimbingan konsultasi pasca pelatihan.

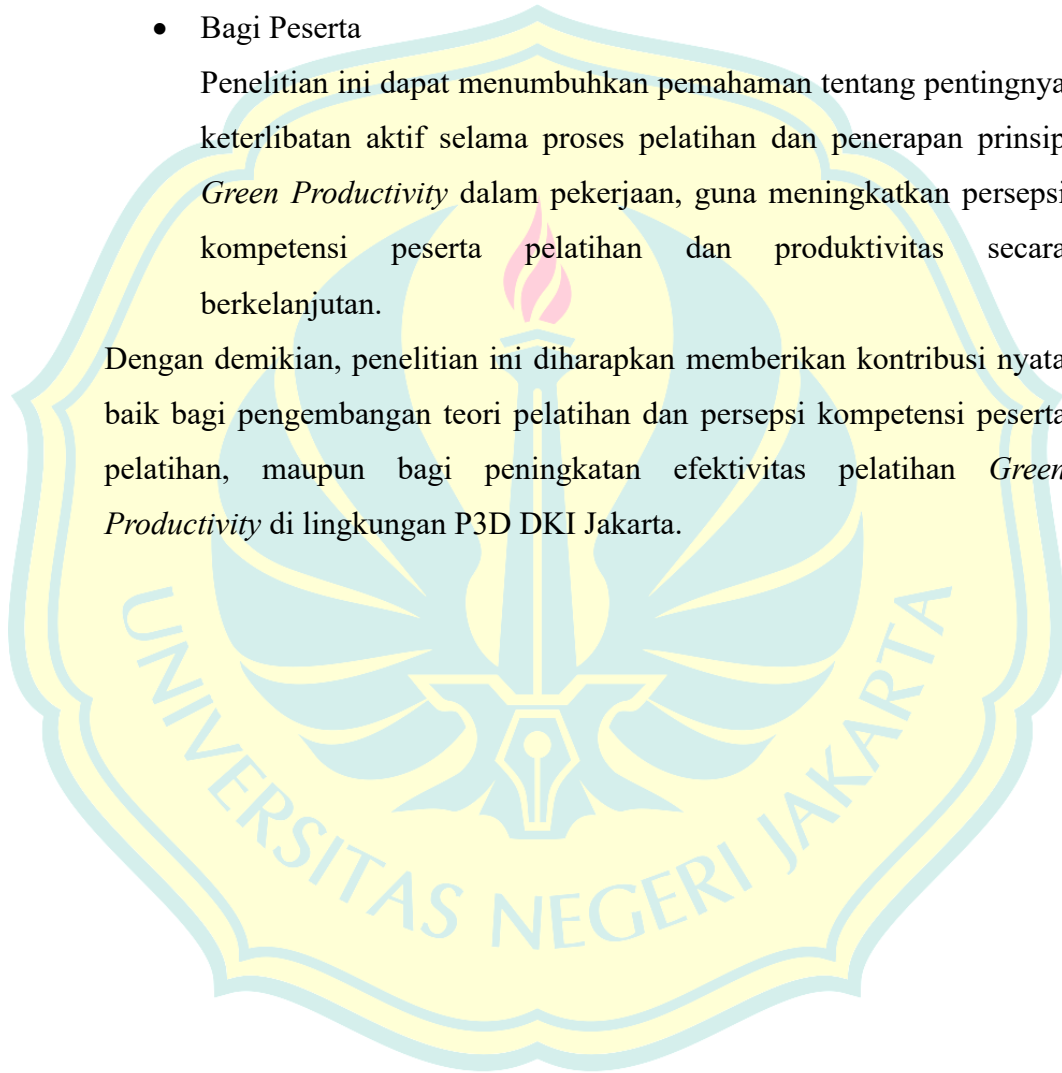
- Bagi Instruktur

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode dan pendekatan pelatihan yang digunakan, serta menjadi bahan refleksi bagi instruktur untuk meningkatkan strategi pengajaran yang lebih adaptif terhadap keragaman peserta.

- Bagi Peserta

Penelitian ini dapat menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan aktif selama proses pelatihan dan penerapan prinsip *Green Productivity* dalam pekerjaan, guna meningkatkan persepsi kompetensi peserta pelatihan dan produktivitas secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata baik bagi pengembangan teori pelatihan dan persepsi kompetensi peserta pelatihan, maupun bagi peningkatan efektivitas pelatihan *Green Productivity* di lingkungan P3D DKI Jakarta.



Intelligentia - Dignitas